

Tahap Pendidikan Anak dalam Islam: Metode Pendidikan Anak Ala Nabi Muhammad SAW

Khusnul Khotimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

E-mail: catatan.ima@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the stages of children's education in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad. This research is a library research or library research. The result of this study is that education in children is passed in 3 stages: in the first 7 years, 7 second years, and 7 third years. There are several stages of educating children using the Prophet Muhammad's method. The first stage is the education of children at the age of 0-10 years, at this stage starting with giving a good name to the child, shaving hair, giving aqiqah, breastfeeding, teaching to obey parents and teaching prayer. The second stage is the education of children at the age of 10-14 years, at this stage parents have to teach children to sleep on their own mattresses, teach to cover their genitals, and rebuke gently when children make mistakes. The third stage is the education of children at the age of 14-15 years, at this stage parents encourage children to take advantage of the time and pay attention to their talents and tendencies and develop them.

Keywords: *Children's Education Methods; Education Stage; Prophet Muhammad*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tahapan-tahapan pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan pada anak dilalui dalam 3 tahap : pada 7 tahun pertama, 7 tahun kedua, dan 7 tahun ketiga. Tahapan mendidik anak metode Nabi Muhammad SAW ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah pendidikan anak pada usia 0-10 tahun, pada tahap ini dimulai dengan memberi nama yang baik pada anak, mencukur rambut, memberikan aqiqah, menyusui, mengajarkan agar taat kepada orangtua serta mengajarkan sholat. Tahapan yang kedua pendidikan anak pada usia 10-14 tahun, pada tahap ini orang tua sudah harus mengajarkan anak untuk tidur di atas kasurnya sendiri, mengajarkan untuk menutup aurat, serta menegur dengan lembut apabila anak melakukan kesalahan. Tahapan yang ketiga pendidikan anak pada usia 14-15 tahun, pada tahapan ini orang tua menganjurkan anak untuk memanfaatkan waktu serta memperhatikan bakat dan kecenderungan anak serta mengembangkannya.

Kata Kunci: *Metode Pendidikan Anak; Nabi Muhammad; Tahap Pendidikan*

Pendahuluan

Pernikahan dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata menitik beratkan pada pemenuhan hawa nafsu seksual semata. Melainkan, pernikahan juga bertujuan untuk membentuk dan membangun keluarga yang diridhoi Allah SWT serta meneruskan keturunan dengan menjaga keturunan tersebut sebagai bentuk rasa syukur kita atas rejeki yang telah diberikannya. Sebagai wali atau orang tua berkewajiban untuk mendidik sang buah hati dengan baik dengan harapan suatu saat kelak akan menjadi seorang anak yang agamis, memberi manfaat baik bagi keluarga, agama dan negara. Namun Realita yang terjadi sebagian besar orang tua kurang memahami kewajiban tersebut. Oleh karena itu, sebagai orang tua seyogyanya membekali dirinya dengan pengetahuan. Karena pada hakikatnya ilmu sebagai panduan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Hal demikian sebagaimana disebutkan dalam firman Allah bahwa Allah pun berjanji akan meningkatkan derajat bagi orang-orang yang berilmu.

Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang luas khususnya ilmu untuk bekal dalam mengayomi, merawat, mendidik serta membesarkan anak. Diharapkan orang tua mampu memberikan tindakan yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.¹ Menurut Freud sebagai tokoh psikonalisis menyatakan bahwa perkembangan manusia sangat dipengaruhi saat berusia 0-5 tahun atau pada fase infatil. Oleh karena itu sebagai sebuah keluarga perhatian terhadap anak usia 0-5 tahun menjadi penting untuk dilakukan, karena pada fase ini adalah masa emas (*golden age*). Dimana perkembangan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) sangat dibutuhkan. Oleh karenanya orang tua sudah seharusnya untuk memberikan pendidikan yang mengarah pada proses perkembangan kecerdasan tersebut secara seimbang dengan berbagai metode secara tepat.² Mengabaikan masa ini berarti sudah menysia-nyaiakan masa emas seorang anak yang hanya sekali berada pada tahap masa emas, karena selebihnya akan berada dalam tahapan yang berbeda, sehingga masa ini tidak akan pernah terulang kembali.

¹ Nur Kholish Rifani, *Cara Bijak Rasulullah dalam Mendidik Anak* (Semarang: Real Books 2013) hlm 16.

² M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga 2011), hlm. 7.

Tak dapat dipungkiri bahwasanya Rasulullah merupakan teladan yang baik bagi umat Islam. Tak terkecuali dalam hal mendidik anak. Realita saat ini pendidikan anak cenderung mengikuti pendidikan anak yang berasal dari barat, padahal kekosongan akidah yang diderita oleh para pengkaji dari barat membuat konsep yang ada tentang pendidikan anak menjadi tidak sempurna, selain itu terlalu banyaknya teori barat yang satu dengan yang lainnya bertolak belakang, sehingga dalam hal ini seorang anak muslim tidak perlu menjadi kelinci percobaan dalam melaksanakan pendidikan berdasarkan teori barat padahal ada nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan dalam pendidikan anak tersebut.

Selain itu alasan lainnya mengapa keluarga muslim perlu menjadikan pendidikan cara nabi sebagai sebuah rujukan karena seperti yang dikatakan oleh Ali R.A yang merupakan sahabat nabi yang menyatakan bahwa

“ apabila aku membawa hadist dari Rasullulah maka yakinilah bahwa beliau lebih tau, lebih mendapat bidayah dan lebih bertqwa (HR Abu Ya’La).

Dan juga mengikuti nabi dalam hal mendidikan anak merupakan teladan yang baik karenanya tidaklah salah apabila Said bin Islami.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

menyatakan bahwa

*“barang siapa yang menetapkan sunah dalam dirinya baik perkataan maupun perbuatannya niscaya dia akan berbicara dengan hikmah”.*³

Apa yang dikatakan oleh said ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

Dan Jika Kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk (Qs. an nur :54).

Anak merupakan anugrah dari Raja Manusia, yang harus kita jaga dan didik sebaik mungkin karena kelak kita kan diminta pertanggungjawaban di akhirat. Hal ini menjadi penting bagi setiap

³ Suwaid M Nur, *Propetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta.Pro U. 2010), hlm. 37.

orang tua untuk mengetahui tahapan-tahapan pendidikan Islam yang tepat bagi anak. Dalam artikel ini penulis berusaha memaparkan tahapan dalam mendidik anak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Adapun berbagai pertanyaan yang diajukan yakni, bagaimana tahapan-tahapan mendidik anak? dan bagaimana metode pendidikan anak yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW?.

Mengingat pentingnya pendidikan anak bagi seorang Muslim, maka tulisan ini akan menguraikan secara jelas dan mendalam mengenai bagaimana tahapan-tahapan pendidikan anak dalam Islam yang mengacu kepada tuntunan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini adalah penelitian normatif kualitatif dan termasuk *library research* atau studi pustaka. Metode pengumpulan data yakni dengan eksplorasi nash dalam ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan beberapa sumber data sekunder lain seperti buku dan jurnal ilmiah. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan ditemukan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini.

Biografi Nabi Muhammad SAW

Rasulullah terlahir dari keturunan bangsawan di kabilah Quraisy yang memiliki nasab yang jelas dan bagus. Bahkan Nabi Muhammad mengatakan bahwa keturunannya adalah keturunan pilihan di antara kabilah-kabilah Arab, yaitu keturunan Kinanah terpilih Quraisy, dari keturunan Quraisy terpilih Hasyim dan dari keturunan Hasyimlah beliau lahir. Tentang silsilah keturunannya dari Adnan sampai dengan Ismail bangsa Quraisy. Julukan quraisy ini diberikan kepada keturunan kinanah yang telah berhasil mempertahankan kakkah dari Hanyar yang berasal dari negeri Yaman.

Menurut pemaparan ahli sejarah Ada dua orang yang di sebut sebagai pemilik Quraisy itu Nadir bin Kinanah dan Fihir bin Malik bin Nadir. Akan tetapi lebih banyak menyatakan bahwa pemilik Quraisy adalah Fihir. Fihir selain berhasil mengusir balatentara negeri yaman juga terkenal sebagai pedagang dengan memanfaatkan kedatangan orang-orang yang menziarahi Ka'bah. Fahr juga mengabdikan dirinya untuk menjamu dan meladeni kebutuhan para peziarah sengan memberikan makanan dan minuman. Atas sifat terpuji itu maka Fihir terkenal dengan gelaran "*Quraisy*" yang lama-kelamaan menjadi nama

bangsa yang menjadi Saddanah Al Ka'bah atau penjaga dan pemelihara Ka'bah.⁴

Rasulullah lahir pada tanggal 12 Rabi'ul awal (20 April tahun 571 M) yang pada saat itu bebarengan dengan peristiwa penyerangan kakbah oleh tentara berajah, sehingga tahun kelahiran nabi disebut dengan tahun gajah. Ia lahir dari pasangan suami-istri bernama Abdullah bin Abdul Mutholib dan ibunya Aminah. Seperti yang diceritakan dalam sejarah bahwasannya ayah nabi sudah meninggal sebelum nabi dilahirkan, sehingga nabi dilahirkan dalam keadaan yatim. Diumur nabi yag ke 6 tahun, Aminah ibunda Nabi meninggal dunia. Kemudaian Nabi diasuh oleh kakeknya yaitu Abdul Muthalib dan disusui oleh Halimatus Sa'diah. Beliau juga menjadi pengembala kambing di kampong Halimah Sa'diyah. Pada saat umur 8 tahun, kakek beliau meninggal dunia. Setelah kakeknya meninggal dunia, beliau di asuh oleh pamanya yaitu Abu Thalib. Di rumah Abu Thalib itulah beliau dididik. Beliau membantu Abu Thalib berdagang. Bahkan beliau pernah pergi berdagang ke Syam diumurnya yang masih belia.⁵

Nabi Muhammad di asuh oleh pamanya Abu Thalib. Rasa sayangnya Abu Thalib terhadap Nabi Muhammad sangatlah besar. Nabi Muhammad di kasihi dan di sayangnya sebagai mengasihi dan menyayangi anak kandungnya sendiri bahkan lebih, Sehingga Nabi Muhammad tidak pernah di lepaskanya meski hanya sesaat. Makan bersama–sama, tidur bersama–sama dan kemanapun ia pergi Nabi Muhammad senantiasa di bawanya. Biarpun Nabi Muhammad pada waktu itu masih kanak–kanak yang baru berumur dua belas tahun tetapi jiwanya yang besar, hatinya yang jernih perasaanya yang halus dan akal nya yang cerdas dan segala sifat–sifat kelebihan yang di berikan Qadar kepadanya untuk menyanggupkan dia memikul beban Risalah yang Maha Agung di kemudian hari maka segala pendengaran dan penglihatanya yang berbagai itu tidaklah memberikan kepuasan kepadanya bahkan selanjutnya segala itu menjadikan dia bertanya-

⁴ Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Surabaya:IAIN Alaudin 1982) hlm 16-17.

⁵ Ibnul Qoiyim, *Zadul Ma'ad Ma'ad*, juz 1 (Jakarta: PT. jaya Murni) hlm 17.

tanya kepada dirinya sendiri “Dimanakah gerangan terletakinya kebenaran di antara itu semuanya ?”⁶

Pada umur ke 40 tahun Muhammad mendapat isyarah. Ia pun menjadi Rasul terakhir. Nabi Muhammad adalah sosok yang sudah di persiapkan oleh Allah untuk memiliki akhlak dan perbuatan paling mulia. Beliau adalah manusia terbaik yang memiliki posisi tertinggi di sisi Alloh SWT. Beliau selalu mengajak makhluknya berbuat kebaikan dan taat kepada Alloh SWT. Beliau adalah makhluk terbaik dan paling sempurna di dibandingkan makhluk–makhluk lain. Tidak ada seorang manusia pun mampu mendekati keutamaan beliau dalam hal sifat, akhlak, ucapan dan tindakan. Baik sebelum nabi lahir maupun setelah nabi lahir wafat, tak akan pernah ada yang menandingi keutamaan beliau sebagai sebaik-baiknya makhluk.⁷

Pendidikan Anak dalam Islam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Dalam sejarah perkembangan pendidikan untuk anak usia dini ini, masyarakat Indonesia telah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan yang berkaitan dengan pengasuhan, perkembangan, serta perlindungan untuk anak-anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan mulai bermunculannya lembaga pendidikan anak baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan anak formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Di jalur non formal pendidikan anak ini berupa penitipan anak dan kelompok belajar anak.

⁶ H. Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah SAW*, (Semarang:Wicaksana 1976) hlm 25-26.

⁷ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung : Irsyad Baitus Salam 2009) hlm 51.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.

Dalam pandangan islam pendidikan anak usia dini ini menjadi suatu hal yang penting, dikarenakan pendidikan ini menyangkut dengan pemeliharaan, pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini guna menjaga fitrah anak agar tetap bersih dan suci dari kotoran-kotoran duniawi. Pendidikan anak usia dini dalam islam juga berfungsi untuk menanamkan akidah serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam sejak dini. Sehingga akan mencetak anak-anak yang memiliki iman dan taqwa kepada Alloh SWT. bertindak sesuai koridor agama islam dan menjadi anak-anak yang berbakti pada kedua orang tua juga bermanfaat untuk sesama. Output seperti inilah yang diharapkan dari pendidikan islam, hal ini dimaksudkan akan anak memiliki kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak⁹

Pendidikan usia dini ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini dikarenakan anak adalah individu yang baru mengenal dunianya, sehingga memerlukan banyak pelajaran mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengarungi kehidupan di dunia. Mulai dari belajar nilai yang ada di masyarakat, bagaimana bersikap yang baik, bagaimana caranya menjalin interaksi dengan orang lain, serta pemahaman mengenai karakter dan perasaan orang lain. Untuk memahami tersebut sang anak perlu mendapatkan bimbingan yang tepat agar sang anak dapat memiliki kemahiran untuk mengarungi kehidupan serta memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Selain itu penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan juga merupakan suatu hal yang penting agar anak memiliki kecintaan pada tanah airnya sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Tentunya yang tak kalah penting dari itu semua adalah pendidikan agama mengenai dasar-dasar serta nilai-nilai agama Islam. Hal-hal tersebut perlu diajarkan kepada anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan yang baik, baik dalam hubungannya dengan Alloh SWT, sesama manusia maupun alam sekitar. Sehingga anak akan tumbuh menjadi sosok yang tidak hanya religius tetapi juga nasionalis dan sosialis.

⁹ Nini Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015.

Tahapan Pendidikan pada Anak

Pendidikan pada anak dilalui dalam tiga tahapan:

Pertama, pada usia tujuh tahun pertama, perlakukan anak sebagai raja (0-7 tahun). Maksud dari perlakukan anak sebagai raja adalah orang tua seharusnya memberikan perhatian yang maksimal pada anak karena pada usia ini anak sedang dalam masa emas atau biasa disebut golden age, keadaan ini bukan berarti sebagai orang tua kita harus menuruti semua kemauan anak akan tetapi memperlakukan anak dengan sebaik-baiknya. Karena pada masa golden age ini adalah saat maksimal pembentukan sel otak 70% sehingga kemampuan anak dalam menyerap informasi sangatlah kuat. Rawatlah dan beri perhatian yang tulus kepada mereka. Pada tahap ini anak jangan sepenuhnya kita berikan kepada pengasuh maupun kepada kakek nenek. Tapi, rawatlah dengan tangan kita sendiri, luangkan waktu lebih banyak kepada anak-anak kita. Karena terhadap anak usia 0-5 tahun menjadi penting untuk dilakukan, karena pada fase ini adalah masa emas (golden age). Dimana perkembangan intelligence quotient (IQ), emosional quotient (EQ), serta spiritual quotient (SQ) sangat dibutuhkan. Oleh karenanya orang tua sudah seharusnya untuk memberikan pendidikan yang mengarah pada proses perkembangan kecerdasan tersebut secara seimbang dengan berbagai metode secara tepat.¹⁰

Kedua, pada usia tujuh tahun kedua, perlakukan anak sebagai tawanan perang (7-14 tahun). Pada fase ini sebagai orang tua kita harus memberikan pelajaran disiplin untuk anak. Pada rentang usia ini anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajiban yang melekat pada dirinya, misalnya sholat. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW yang menyuruh anak untuk belajar sholat pada umur 7 tahun serta memberikan pukulan ketika di umur 10 tahun tak jua melaksanakannya. Pada fase ini anak akan mengalami masa pubertas sehingga orang tua harus mempersiapkan kedisiplinan anak sebelum masa itu tiba. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 :

Artinya : *“Wahai anakku!!! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar*

¹⁰ M. Fauzi Rachman, Islamic Parenting (Jakarta: Erlangga 2011), hlm. 7.

dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.“ (QS.Luqman : 17).

Ketiga, pada usia tujuh ketiga (14 tahun ke atas), perlakukan anak sebagai sahabat. Pada usia ini merupakan fase anak dalam mencari jati dirinya. Anak akan mengalami banyak peristiwa emosional. Sehingga orang tua disarankan untuk sering berbagi cerita dengan anak, mengajak curhat hingga mengenali dan membuat teman-temannya akrab dengan kita. Dengan hal ini orang tua akan mampu mengontrol dan mengawasi kegiatan anak tanpa membuat dirinya merasa terkekang.

Dalam Pendidikan Islam untuk anak dan remaja, Muhammad Jamaluddin Mahfuzh membagi periode anak sebagai berikut : pertama, masa ayunan (2 tahun pertama sejak kelahiran). Kedua, masa permulaan anak : 2-6 tahun. Ketiga, masa akhir anak : 6-12 tahun. Keempat, masa menjelang remaja : 12-15 tahun. Kelima, masa remaja madya : 15-18 tahun. Keenam, masa remaja akhir : 18-22 tahun.¹¹

Terkadang pembagian periode anak di dasarkan pada perkembangan gerak-geriknya. Misalkan ditandai pada usia sebelum 2 tahun, anak belum mengetahui gerakan gerakan bersifat reflek. Usia 2-4 tahun, anak sudah mampu memukul-mukulkan pensil misalnya. Usia 4-7 tahun, mampu bergerak sebagai reaksi pikirannya terhadap rangsangan sesuatu di luar dirinya. Usia 7-10 tahun, masa anak beradaptasi dengan lingkungan. Usia 10-12 tahun, masa anak berinteraksi, anak mulai gemar berkelompok dan bekerjasama. Usia 12-14 tahun, masa awal pencarian jati diri.¹²

Periode masa kanak-kanak lebih mendesak diketahui dari kemampuannya membaca, menulis dan memahami. Jenjang-jenjang usia anak dapat di kelompokkan dalam beberapa periode, yaitu antara lain:¹³

Pertama, masa pratulis: 3-6 tahun (masa permulaan anak). Pada masa ini anak belum berbudaya tulis menulis. Ia baru sekedar gemar mendengarkan cerita. Anak akan bereaksi terhadap sesuatu yang

¹¹ Hasan Baryagis, *Wahai Ummi Selamatkan Anakmu* (Jakarta, Arina 2005) hlm. 109.

¹² Ibid, hlm. 200.

¹³ Hasan Baryagis, *Wahai Ummi Selamatkan Anakmu* (Jakarta : Arina 2005) hlm. 108.

melingkupnya. Ia bahkan cenderung meniru dan mengikuti gerak-gerak dan tindakan orang di sekitarnya. Daya pikir anak dalam usia ini sudah berfungsi, begitu pula daya khayalnya.

Kedua, Masa awal baca tulis. Masa ini umumnya berlangsung pada usia 6-8 tahun, terkadang mulai usia 5 tahun, dan berlangsung hingga usia 9 tahun, ini merupakan masa haus anak akan rasa ingin tahu. Apalagi khusus dalam lingkungan (keluarga dan kehidupan intern). Pada masa ini anak sangat gemar bergaul (bermain), gemar dengan pengalaman baru, mudah terpengaruh oleh sesuatu yang di lihat dan di dengarkannya. akan lebih baik jika anak mulai di latih berfikir tentang kehidupan dan alam semesta sekitarnya.

Ketiga, masa aktif baca tulis (Lanjutan usia SD/MI). Masa ini berlangsung dalam rentang usia 8-12 tahun. Pada masa ini anak mulai gemar mencari identitas`diri dan mencari perhatian, pamer kekuatan, egois dan berlagak sok dalam banyak hal. Jika hal ini di sampaikan dengan cara yang tepat maka akan sangat berpengaruh bagi hidup, tindakan dan pikiran anak. Diantara cara yang tepat dalam hal ini ialah dengan mengajari anak menulis`sejarah atau biografi Rasulullah SAW yang memuat pesan-pesan di maksud dari segi ucapan gaya, dan cara yang selaras dengan masa usia ini.

Keempat, masa Remaja (12-18 tahun). Dalam masa ini anak sudah menonjol dalam kemampuan memahami bahasa dan menggunakannya dengan cara yang lebih baik. Kemampuan bacanya bahkan sudah melampaui standar bisa dan biasa. Pada masa ini kepribadian anak cenderung suka kebebasan, suka pergaulan, dan membayangkan dirinya seakan tokoh hebat.

Perkembangan Sosial Dalam masa Buaian, Tahapan-Tahapan Pertumbuhan sosial pada Masa Buaian. *Pertama*, bulan 3-5 anak mulai mengenal orang lain dan menangis apabila di tinggal sendirian. *Kedua*, bulan 6-7 anak bisa membedakan suara bernada marah dan suara bernada sayang. *Ketiga*, bulan 8-9 meniru orang lain secara sederhana. *Keempat*, bulan 11-12 berhenti dari suatu perbuatan apabila di tegur orang dewasa. *Kelima*, bulan 18-20 anak mulai menampakan penentangan. *Kelima*, bulan 20-23 perhatian anak beralih dan mainan ke temanteman bermain.¹⁴

¹⁴ Khalid Ahmad asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama pendidikan Anak* (Jakarta :Robbani press 2005), hlm 74.

Metode Pendidikan Nabi

Pendidikan anak pada usia 0-10 tahun

Pertama, memberikan nama bayi Setelah bayi dilahirkan, seperti sabda Nabi SAW *“Pakailah nama-nama para nabi. Nama yang paling dicintai oleh Allah adalah Abdullah dan Abdurahman. Nama yang paling jujur adalah nama Harits (orang yang memiliki keinginan) dan Hammam (orang yang emiliki cita-cita) nama yang paling bburukadalah Harb (perang) dan Murrah (pabit) (HR Abu Daud). Selain itu nabi juga bersabda bahwa “Sesungguhnya pada hari kiamat kelak kalian akan dipanggil dengan nama kalian dan nama bapak kalian. Oleh karena itu indahkanlah nama kalian (HR Abu Daud).*

Kedua, mencukur rambut Diriwayatkan oleh imam Malik bahwa *Fatimah putri Rasulullah menimbang rambut Hasan,Husain,Zainab dan Ummu Kultsum kemudian bersedekah dengan perak seberat hasil timbangan tersebut. Asy Yaikh Ad Dahlawi mengomentari hadis ini (tentang sedekah perak) beliau mengatakan “Seorang anak ketika berpindh dari masa janin mnjadi bai, itu metupakan sebuah kenikmatan yang patut disyukuri. Syukur yang paling baik yang dilakukan adalah dengan bersedekah”¹⁵.*

Ketiga, aqiqah Dalam kitab As Sunan Nabi Muhammad telah bersabda bahwa *“setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya. Disembelihkkan (kamibing) baginya pada hari ketujuh, diberi nama dan dicukur (rambut) kepalanya” (HR Abu Daud). Makna aqiqah secara syariat adalah menyembelih hewan untuk menebus bayi yang telah dilahirkan. Secara istilah agama aqiqah adalah kegiatan menyembelih kambing sesaat setelah kelahiran seorang anak baik laki-laki meupun perempuan, yang dilaksanakan pada hari ketujuh pasca kelahiran .¹⁶*

Keempat, menyusui anak. Rasulullah bersabda bahwa bagi anak tidak ada air susu yang lebih baik dari pada air susu ibu. Al-Qur’an menyatakan : Artinya : *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.*

¹⁵ Suwaid M Nur, *Propetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta.Pro U. 2010), hlm. 37.

¹⁶ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta, Pustaka Amani 2002) juz 1 hlm. 83.

dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapuh (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan".(QS.Al-Baqarah: 233).¹⁷ Dengan demikian, berdasarkan perintah Allah dan untunan alam, anak harus diberi air susu ibu, sebab sebaik-baik air susu adalah air susu ibu.

Kelima, mendidik anak agar taat kepada orang tua serta memiliki akhlak yang mulia. Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ketaatan pada anak, anak yang taat pada orang tua akan senantiasa mendengar nasihat-nasihat maupun ucapan yang mereka katakan.¹⁸ Selain itu orang tua juga harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak agar anak juga memiliki budi pekerti yang baik. Hal ini sangatlah perlu dikarenakan satu teladan itu lebih baik daripada seribu nasehat, dan pepatah mengatakan bahwa buah tak jatuh jauh dari pohonnya. Hal ini menandakan apabila perilaku orang tua baik, maka hal itu akan ditiru pula oleh anaknya. Dan yang terakhir atau *kelima*, mengajarkan sholat pada anak.

Pendidikan anak pada usia 10-14 tahun

Pendidikan yang diajarkan saat anak berusia 10-14 tahun adalah sebagai berikut: *pertama*, memisahkan tempat tidur anak sejak usia 10 tahun. Hal ini disebabkan pada umur 10 tahun naluri seksual anak sudah mulai tumbuh. Oleh karena itu, anak harus diperlakukan dengan hati-hati dengan mencegah dari hal-hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan, penyimpangan, hingga dekadensi moral. Sehingga anak pada usia ini tidak semestinya dibiarkan tidur satu kasur

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Al – Qur'an 2004) hlm 37

¹⁸ Nur Kholish Rif'ani, *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak* (Semarang :Real books 2013) hlm. 66.

dengan orang tua. Masing-masing anak sudah harus tidur di kasurnya masing-masing.¹⁹

Kedua, biasakan anak untuk menundukkan pandangan dan menutup auratnya. Orang tua harus memberi pengertian dan pemahaman pada anak bahwasanya, aurat adalah bagian dari tubuh seseorang yang tidak boleh dilihat maupun diperlihatkan kepada orang lain. Bahkan dalam riwayat Ibnu Khuzaimah disebutkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Keponakanku, pada hari ini, siapa yang menundukkan matanya dan memelihara kemaluan dan lisannya, dosa-dosanya akan diampuni.”²⁰

Pada usia ini juga disarankan untuk menghukum anak dengan cara yang lembut apabila mereka melakukan kesalahan. Selain itu, orang tua juga seharusnya tidak memanjakan anak apalagi menuruti semua kemauan anak. Serta mengajarkan etika berbicara yang baik dan menghormati sesama manusia khususnya yg lebih tua.

Pendidikan Anak pada Usia 14-15 Tahun

Pertama, menganjurkan anak mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat. Para ahli jiwa dan pendidikan, berpendapat bahwa ketika anak berada dalam kondisi pikiran yang kosong maka mereka cenderung untuk berpikiran kotor dan membayangkan khayalan-khayalan seksual. Untuk menghindari hal itu selayaknya orang tua memberikan edukasi kepada anak bagaimana menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya.²¹

Kedua, memelihara potensi anak, kecenderungan, dan bakat anak. Hal yang tidak boleh dilupakan oleh orang tua adalah kewajiban mereka untuk mengajarkan hal-hal yang pokok dan bersifat fardhu ‘ain karena hal itu tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun. Berkaitan dengan pokok-pokok iman, rukun silam, serta berbagai kewajiban dalam islam. Apabila orang tua telah mengajarkan hal itu

¹⁹ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqam Media Profetika, 2013), hlm.154

²⁰*Ibid*, hlm. 155

²¹ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta, Pustaka Amani 2002) juz 1 hlm 273

maka langkah selanjutnya adalah memperhatikan bakat anak dan kecenderungannya.²²

Langkah selanjutnya setelah orang tua mengetahui kecenderungan atau bakat anak adalah memberikan dorongan dan dukungan secara penuh kepada anak untuk menggeluti bakat yang ia miliki.²³

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam menjadi suatu hal yang penting, dikarenakan pendidikan ini menyangkut dengan pemeliharaan, pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini guna menjaga fitrah anak agar tetap bersih dan suci dari kotoran-kotoran duniawi. Pendidikan anak usia dini dalam islam juga berfungsi untuk menanamkan akidah serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam sejak dini. Sehingga akan mencetak anak-anak yang memiliki iman dan taqwa kepada Alloh SWT. bertindak sesuai koridor agama islam dan menjadi anak-anak yang berbakti pada kedua orang tua juga bermanfaat untuk sesama. Output seperti inilah yang diharapkan dari pendidikan islam, hal ini dimaksudkan akan anak memiliki kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak

Pendidikan pada anak dilalui dalam 3 tahap : Pada 7 tahun pertama, perlakukan anak sebagai raja (0-7 tahun). Maksud dari perlakukan anak sebagai raja adalah orang tua seharusnya memberikan perhatian yang maksimal pada anak karena pada usia ini anak sedang dalam masa emas atau biasa disebut golden age, keadaan ini bukan berarti sebagai orang tua kita harus menuruti semua kemauan anak akan tetapi memperlakukan anak dengan sebaik-baiknya. Karena pada masa golden age ini adalah saat maksimal pembentukan sel otak 70% sehingga kemampuan anak dalam menyerap informasi sangatlah kuat.). Pada 7 tahun kedua, pada fase ini sebagai orang tua kita harus memberikan pelajaran disiplin untuk anak. Pada rentang usia ini anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajiban yang melekat pada dirinya, misalnya sholat. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi

²² Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: aqwan Media Profetika, 2013), hlm. 223.

²³ *Ibid*, hlm. 224.

Muhammad SAW yang menyuruh anak untuk belajar sholat pada umur 7 tahun serta memberikan pukulan ketika di umur 10 tahun tak jua melaksanakannya. Pada 7 tahun ketiga (14 tahun ke atas), perlakukan anak sebagai sahabat. Pada usia ini merupakan fase anak dalam mencari jati dirinya. Anak akan mengalami banyak peristiwa emosional. Sehingga orang tua disarankan untuk sering berbagi cerita dengan anak, mengajak curhat hingga mengenali dan membuat teman-temannya akrab dengan kita. Dengan hal ini orang tua akan mampu mengontrol dan mengawasi kegiatan anak tanpa membuat dirinya merasa terkekang.

Tahapan mendidik anak metode Nabi Muhammad SAW ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah pendidikan anak pada usia 0-10 tahun, pada tahap ini dimuali dengan memberi nama yang baik pada anak, mencukur rambut, memberikan aqiqah, menyusui, mengajarkan agar taat kepada orangtua serta mengajarkan sholat. Tahapan yang kedua pendidikan anak pada usia 10-14 tahun, pada tahap ini orang tua sudah harus mengajarkan anak untuk tidur di atas kasurnya sendiri, mengajarkan untuk menutup aurat, serta menegur dengan lembut apabila anak melakukan kesalahan. Tahapan yang ketiga pendidikan anak pada usia 14-15 tahun, pada tahapan ini orang tua menganjurkan anak untuk memanfaatkan waktu serta memperhatikan bakat dan kecenderungan anak serta mengembangkannya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Syaikh Jamal. 2013. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo. Aqwam Media Profetika.
- Aryani, Nini. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 1, No. 2, Juli – Desember.
- Asy-Syantut, Khalid Ahmad. 2005. *Rumah Pilar Utama pendidikan Anak*. Jakarta :Robbani press.
- Baryagis, Hasan. 2005. *Wabai Ummi Selamatkan Anakmu*. Jakarta : Arina.

- Departemen Agama RI. 1982. *Sejarah dan Kebudayaan Islam* . Surabaya:IAIN Alaudin.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al – Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Al – Qur'an.
- Ghuddah, Abdul Fattah, 2009. 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- H. Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah SAW*, Semarang: Wicaksana.
- Nur, Suwaid M. 2010. *Propetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta.Pro U.
- Qoiyim, Ibnul. *Zadul Ma'ad Ma'ad* , juz 1. Jakarta: PT. jaya Murni.
- Rachman, M. Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Rif'ani, Nur Kholis. 2013. *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak*. Semarang : Real books.
- Ulwan, Abdullah Nashih.2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*.Jakarta, Pustaka Amani.
- Ulwan, Nashih.2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Amani.